

Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang

Muhammad Rezeki Akbar Lubis¹, Jusmani², Totok Sudio³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, akbarlubis815@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, jk.akademik@yahoo.co.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, totoktajir1978@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Sampel penelitian mencakup seluruh anggota populasi, yaitu 60 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, sementara analisis data dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, akuntabilitas dan independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Secara individu, akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, begitu juga dengan independensi. Selain itu, kombinasi akuntabilitas dan independensi auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Independensi, Kualitas Audit.

ABSTRACT

The aim of this research is to explore the impact of accountability and independence on audit quality in Public Accounting Firms in Palembang City. The data used in this research is primary data. The research sample includes all members of the population, namely 60 auditors who work at the Public Accounting Firm in Palembang City. The data collection method used was a questionnaire, while data analysis was carried out quantitatively. The research results show that overall, accountability and independence have an influence on audit quality. Individually, accountability has a significant effect on audit quality, as does independence. Apart from that, the combination of auditor accountability and independence also has a significant effect on audit quality.

Keywords : *Accountability, Independence, Audit Quality.*

A. PENDAHULUAN

Akuntan publik memiliki peran penting serta membangun kepercayaan masyarakat melalui aktivitas juga performa instansi. Layanan akuntan publik sangat dimanfaatkan dari pihak di eksternal perusahaan buat mengevaluasi kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan akan dipakai oleh pihak internal juga eksternal sebagai dasar untuk suatu keputusan. Jadi sebab itu, layanan akuntan publik diperlukan untuk memberikan jaminan yang relevan serta bisa diandalkan terkait laporan keuangan perusahaan, sehingga bisa menaikkan kepercayaan oknum-oknum yang terkait dengan perusahaan tersebut. (William, 2015).

Berdasarkan Undang-Undang No. 5 tahun 2011, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah badan usaha akan didirikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta memperoleh izin usaha berdasarkan Undang-Undang. Seorang akuntan publik harus memastikan bahwa auditor memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan audit, menunjukkan sikap independensi yang bebas dari kepentingan, serta pertanggungjawaban atas hasil audit yang dilakukannya.

Standar umum auditor dapat memengaruhi kualitas audit. Standar umum auditor mencakup 3 elemen utama, ialah kemahiran serta pelatihan teknis auditor,



independensi auditor, serta penerapan keahlian profesional auditor sangat teliti serta hati-hati.

Standar umum pertama mengatur tentang persyaratan kemahiran auditor dalam melakukan pekerjaannya. Auditor diharuskan untuk mengikuti pendidikan serta pelatihan teknis yang memadai dalam bidang akuntansi serta teknik auditing. Standar umum kedua berkaitan dengan sikap independen mental auditor dalam menjalankan tugasnya. Sementara itu, standar umum ketiga menegaskan kewajiban auditor buat memakai dengan hati-hati dan teliti kemahiran profesional mereka dalam melakukan audit dan menyusun laporan audit. (Mulyadi, 2014, p. 25).

Kemandirian mental memiliki kepentingan sebanding dengan keahlian dalam praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor wajib mempertahankan independensi dari kepemilikan kepentingan dalam perusahaan yang sedang diaudit. (Mulyadi, 2014, p. 27).

Tanggung jawab ini mencakup sejumlah hal, termasuk:

- a) Memastikan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan.
- b) Berkomunikasi dengan auditor sebelumnya.
- c) Menilai keberlanjutan usaha klien.
- d) Mengidentifikasi pelanggaran hukum dari klien.
- e) Mendeteksi serta melaporkan kesalahan juga ketidaksesuaian.
- f) Memberikan laporan auditor atas segmen tertentu.
- g) Menyediakan dokumen untuk pihak tertentu, seperti penjamin emisi.
- h) Memperhitungkan faktor istimewa serta audit bisnis kecil.
- i) Melaksanakan berbagai tanggung jawab lainnya. (Mathius, 2015, p. 102).

Pertumbuhan perusahaan publik yang semakin pesat akan menyebabkan peningkatan permintaan akan jasa akuntan. Tugas seorang auditor adalah untuk menunaikan tugas, fungsi, dan kewajibannya secara optimal, sehingga mampu memberikan opini audit akan diandalkan oleh klien dengan kualitas yang baik. Hal ini akan memberikan guna akan signifikan bagi dunia bisnis dan masyarakat secara umum. (Wibowo, 2009).

Semakin banyak perusahaan akan memanfaatkan layanan akuntan publik buat mengevaluasi kinerja mereka melewati pengecekan laporan keuangan. Tingginya tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap akuntan publik menuntut agar mereka melihat faktor-faktor yang bisa memengaruhi kualitas audit. Salah satu faktor kunci adalah independensi, akan merupakan syarat penting buat akuntan publik dalam menyampaikan hasil audit akan akurat buat menilai kinerja suatu perusahaan. Mutu pemeriksaan mencerminkan kemampuan seorang auditor dalam mengidentifikasi serta mengabarkan kesalahan juga penyimpangan akan proses dalam sistem akuntansi klien. (Mathius, 2015, p. 73).

Kualitas kinerja biro Akuntan Publik akan bergantung pada kinerja auditor. Kinerja auditor yaitu aktivitas atau tugas pemeriksaan akan sudah selesai dikerjakan dari auditor suatu periode waktu tertentu. Proses audit pada klien biasanya memakan waktu 1 bulan (30 hari). Namun, sebab itu tidak selaras dengan kebutuhan waktu audit yang umumnya berlangsung 6 hingga sembilan bulan, yang merupakan periode akan memenuhi bagi auditor untuk merencanakan dengan cermat pekerjaan audit. Idealnya, auditor sudah menerima perikatan audit enam hingga 9 bulan sebelum tutup books clients. Ketika perikatan audit mendekati akhir tahun buku klien, auditor mungkin belum bisa mengerjakan prosedur audit penting, seperti pengamatan terhadap inventarisasi fisik. Hal ini dapat mengakibatkan auditor belum

bisa menyarankan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan akan diperiksa. (Mulyadi, 2014, p. 130). Ini dapat memengaruhi kinerja auditor, yang pada gilirannya menyebabkan ketidaksesuaian dalam hasil audit dan menurunkan kualitas audit.

Independensi, bersama dengan kompetensi auditor dalam menjalankan tugasnya, adalah faktor yang penting. Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Achmad Rifai dan Buyamin, KAP Drs. Tanzil Djunaidi, serta KAP Achmad Djunaidi, terdapat auditor junior yang masih memiliki sedikit pengalaman kerja, atau baru 12 bulan menjadi auditor. Pengalaman kerja bisa memengaruhi independensi auditor dalam menyatakan sikap akan sesuai dan layak dalam merencanakan audit. Semakin berpengalaman seorang auditor, semakin atas fase independensinya.

B. KAJIAN TEORI

Menurut (Cris, 2019, p. 80) Akuntabilitas merujuk pada kemampuan seseorang untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjelaskan kinerja serta aksi mereka kepada pihak yang berwenang atau memiliki hak buat mendapatkan penjelasan atau pertanggungjawaban. Menurut (Mardiasmo, 2018, p. 27) Akuntabilitas adalah tanggung jawab dari pihak yang dipercayakan buat kontribusi pertanggungjawaban, mempresentasikan, dan mengungkapkan semua aktivitas dan tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, akuntabilitas dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjelaskan kinerja dan keputusan yang diambil.

Beberapa aspek dari akuntabilitas adalah sebagai berikut menurut (Ilmiyati, 2012):

- 1) Motivasi adalah dorongan internal akan mengacu seseorang buat meraih tujuan tertentu. Motivasi bagi seorang auditor sangat penting karena menjadi pendorong untuk mengerjakan workings audit tidak telat serta sejalan melalui Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Audit Pemerintah (SAP), dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).
- 2) Kewajiban sosial merujuk pada aspek mengenai utamanya suatu jabatan serta guna yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional sebagai hasil dari pekerjaan yang dilakukan. Auditor memiliki tanggung jawab sosial dalam menjalankan pekerjaan audit serta menyusun laporan audit. Skors audit akan sesuai dengan SAP juga SPAP mampu memberikan efek positif buat jabatan auditor dan penilaian masyarakat terhadap profesi tersebut. Sebaliknya, hasil audit yang melanggar SAP dan SPAP serta berdampak negatif untuk profesi auditor dan penilaian masyarakat suatu jabatan tersebut.
- 3) Pengabdian pada profesi tercermin dalam dedikasi profesionalisme, dimana auditor memakai ilmu dan keterampilan yang dimilikinya serta memiliki keteguhan buat terus menjalankan pekerjaan meskipun imbalan materi kurang. Auditor menjalankan pekerjaan audit juga menyusun laporan audit searah dengan SAP jga SPAP dengan bertanggung jawab, tanpa memanipulasi skors audit sesuai dengan keinginan klien meskipun dibayar dengan nilai jasa yang tinggi.

Menurut (Mulyadi, 2014, p. 26) Independensi yaitu keadaan mental akan buat terpengaruh atau dikuasai dari pihak lain, bukan ketergantungan pada orang lain. Ini juga mencakup kejujuran suatu pertimbangan auditor terhadap fakta serta adopsi



pertimbangan objektif, di mana auditor tidak memihak dalam merumuskan serta menyampaikan pendapatnya.

Menurut (Islahuzzaman, 2012, p. 178) Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh eksternal, tak terkendali dari pihak lain, serta bukan tergantung pada pihak lain. Seorang auditor akan independen yaitu auditor akan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan dari luar dirinya dalam menilai fakta akan ditemukan selama proses audit. Independensi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal daripada faktor internal auditor.

Secara kesimpulan, independensi adalah keadaan di mana seorang auditor bersikap bebas dari pengaruh, bukan terkendali, serta bukan tergantung dari pihak lain akan berawal dari luar dirinya selama melakukan audit.

Menurut (Mathius, 2015, p. 73) Kualitas audit mengacu pada kemungkinan seorang auditor buat mencari juga melaporkan kesalahan serta penyimpangan serta masuk dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit ini tercermin dalam tiga aspek yaitu orientasi masukan (Inputs Orientations), orientasi proses (Processes Orientations), dan orientasi keluaran (Output Orientations).

Kualitas audit adalah seberapa mungkin seorang auditor mendapatkan serta melaporkan kesalahan materiil sesuai dengan standar pengauditan.

C. METODE PENELITIAN

Subyek dari riset itu yaitu para auditor akan bekerja pada biro Akuntan Publik pada Kota Palembang.

TABEL LOKASI BIRO AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG

No	Nama kantor akuntan publik	Alamat kantor akuntan public
1.	Drs. Achmad Djunaidi	Jl.Lektol Iskandar No.679 Lantai 3, 15 Ilir Timur 1 Palembang 30124. Telp (0711) 357148
2.	Drs. Achmad Rifai Dan Bunyamin	Jl.Candi Angkoso/Veteran No.324 F,Rt 008/002 Palembang 3026. Telp (0711) 361751
3.	Aisyah Cpa	Jl.Letkol Iskandar Komplek Ilir Barat Permai Blok D1 No. 61-62 Lantai 2, Ruangan No.3 Rt 11/Rw 03 Kel.24 Ilir Barat 1 Palembang 30134 Telp .08526746987
4.	Drs. Charles Pangabea Dan Rekan	Jl. Kebon Jahe No.569, 18 Ilir/Timur 1 Palembang 30121 Telp(0711) 366026
5.	Delfi Panjaitan	Jl.Payo Durian IV No 8 Palembang. Telp 0813-6742-5265
6.	Drs. Madilah Bohori	Jl. Jenderal Sudirman Km 3,5 Rawa Jaya , Lr,Amal No.10999 D,Rt 17/04 Kel.Pahlawan , Kec Kemuning Palembang. Telp (071) 580366
7.	M. Zen Dan Rekan (CAB)	Jl. Riau No 83, 26 Ilir D. I Ilir Barat I, Kota Palembang 8
8.	Drs. Tanzil Djunaidi	Jl.Dr M . Isa No 1117 Palembang. Telp (0711) 320492
9.	Wandestarido CPA	Perumahan Driya Raffi Residence 2 Blok B4 Jl.Sukabangun II Lrg.Masjid Sukarami Palembang 30151 Telp 081278920029

Sumber: Kantor KAP Achmad Rifai & Bunyamin

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 15) Dalam penelitian ini, analisis data bisa dibagi menjadi 2 kategori utama:

- a. Analisis Kualitatif: Ini adalah metode analisis penelitian akan mendapatkan temuan akan bisa dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya.
- b. Analisis Kuantitatif: Itu adalah metode analisis penelitian akan mendapatkan temuan akan dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif

lainnya. Dalam riset itu, digunakan analisis data kuantitatif yang melibatkan pengujian statistik dari hasil kuesioner.

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 69) Variabel penelitian yaitu segala sesuatu akan ditentukan dari peneliti buat dipelajari dan ditarik kesimpulannya guna memperoleh informasi tentang topik tertentu. Dalam riset itu, variabel akan dipakai yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel Independen: Juga dikenal sebagai variabel bebas, variabel independen dalam riset itu ialah akuntabilitas serta independensi.
- b. Variabel Dependen: Juga dikenal sebagai variabel terikat, variabel dependen suatu riset ini yaitu kualitas audit.

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 126) Populasi merujuk pada domain umum juga mencakup obyek maupun subyek akan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu akan akan diteliti oleh peneliti buat setelahnya diambil kesimpulannya. Dalam riset ini, populasi yang dipakai terdiri dari 9 biro Akuntan Publik akan berlokasi pada Kota Palembang. Sedangkan menurut (Wiratama, 2015, p. 105) Sampel merujuk pada sebagian dari total keseluruhan akan terdiri dari objek maupun subjek dengan karakteristik juga mutu tertentu yang telah ditetapkan dari peneliti buat nanti dievaluasi dan diambil kesimpulannya.

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 127) Sampel merupakan sebagian sebuah total dan karakteristik yang dipunyai dari populasi. Dalam riset itu, metode sampel akan dipakai adalah sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2021, p. 130) Kesimpulannya, sampel merupakan sebagian atau representasi suatu populations yang akan diteliti. Sampel jenuh ialah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dipakai untuk sampel. Dalam riset ini, sampel akan mau diteliti ialah 60 auditor yang bekerja pada 9 biro Akuntan Publik di kota Palembang, yaitu merupakan total semua dari populasi akan bersedia untuk dilibatkan dalam penelitian.

Kesimpulannya, sampel yaitu bagian atau representasi yang mewakili populasi suatu akan diteliti.

TABEL KAP KOTA PALEMBANG YANG MENJADI SAMPEL

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Tanzil Djunaidi	10 auditor
2	KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin	8 auditor
3	KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan	5 auditor
4	KAP Aisyah, CPA	3 auditor
5	KAP Delfi Panjaitan	8 auditor
6	KAP Drs. Madilah Bohori & El Tobing	5 auditor
7	KAP Drs. Achmad Djunaidi	6 auditor
8	KAP Wandestarido, CPA	7 auditor
9	KAP. Muhammad Zen & Rekan	8 auditor
Jumlah auditor		60 auditor

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 296) Dalam konteks penelitian ini, metode pengumpulan data akan dipakai yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah alat akan dipakai untuk mendapatkan data secara lisan. Ini memerlukan pendekatan yang mendalam untuk memastikan data yang diperoleh valid dan terperinci.



2. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data akan mengikutkan penyampaian serangkaian soal atau pernyataan tertulis untuk responden buat dijawab. Ini merupakan alat pengumpulan data akan efisien jika riset mempunyai pengetahuan akan jelas tentang variabel yang akan diukur dan harapan dari para responden.

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian itu buat mengevaluasi pengaruh akuntabilitas juga independensi terhadap mutu audit yaitu regresi linear berganda secara parsial. Analisis data serta dibantu oleh perangkat lunak statistik "Statisticals Programs for Special Science" (SPSS). Sebelum melakukan analisis, uji yang mau dikerjakan adalah sebagai berikut: Uji validitas dan reliabilitas

1. Menurut (Sugiyono, 2021, p. 175) Uji validitas dipakai buat menilai keabsahan atau validitas suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika questions di dalamnya dapat menggambarkan dengan tepat apa akan mau diukur oleh dari pertanyaan tersebut. Uji signifikansi dikerjakan melalui membandingkan nilai r hitung (nilai korelasi item-total yang disesuaikan pada outputs Cronbachs alpha) dengan nilai r tabel.

r hitung $>$ r tabel maka item atau pertanyaan tersebut valid.

r hitung $<$ r tabel maka item atau pertanyaan tersebut tidak valid.

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 175) Uji reliabilitas diterapkan pada item pertanyaan akan telah terbukti valid. Uji ini bertujuan buat mengevaluasi kehandalan sebuah kuesioner akan sebuah alat ukur melalui suatu variabel. Sebuah kuesioner dianggap reliabel juga bisa dipakai jika jawaban akan diberikan oleh suatu terhadap pertanyaan tersebut konsisten juga stabil dari waktu ke waktu.

2. Statistik deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 206) Statistik deskriptif bertujuan buat menguraikan berbagai karakteristik data akan berasal dari suatu sampel. Data yang dianalisis dalam statistik deskriptif hanya melibatkan satu variabel. Metode ini bisa mendapatkan tabel, grafik, dan diagram. Dalam penelitian, statistik deskriptif merupakan proses pengorganisasian data penelitian menjadi tabel atau ringkasan yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Ringkasan tersebut mencakup skors maksimum, skors minimum, medians, juga standar deviasi dari data.

3. Uji normalitas

Maksud suatu uji normalitas yaitu buat menentukan apakah variabel pengganggu juga residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Hal ini penting sebab uji t dan F dalam analisis regresi mengasumsikan bahwa skors residual mengikuti distribusi normal. Model regresi akan bagus akan memiliki residual yang mendekati distribusi normal atau nol. Dalam riset ini, uji normalitas dikerjakan memakai uji statistik non-parametris Kolmogorovs-Smirnovs (K-S) untuk mengevaluasi apakah residual terdistribusi secara normal. Residual dianggap terdistribusi normal bila skors signifikansi dari uji tersebut lebih besar dari 0.05. Uji asumsi klasik

a) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas berfungsi buat mengevaluasi adakah terdapat hubungan antara variabel independen melalui model regresi atau variabel bebas akan melebihi ambang batas yang ditentukan. Dampak dari multikolinieritas adalah meningkatnya variabilitas variabel dalam sampel, yang mengakibatkan standar error yang tinggi. Sebabnya, saat koefisien diuji, skors

t-hitung cenderung < dari skors t-tabel. Hal itu mengarahkan bahwa tidak terdapat korelasi linear akan signifikan antara variabel independen yang dipertimbangkan juga variabel dependen. Buat menjadi adanya multikolinieritas dalam model regresi, kita bisa mengacu pada skors toleransi serta nilai faktor inflasi varians (VIF). Skors toleransi mencari seberapa banyak variabilitas dari variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan demikian, skors toleransi akan rendah sejalan dengan skors VIF yang tinggi, sebab VIF merupakan kebalikannya ($VIF = 1/\text{toleransi}$), mengarahkan adanya multikolinieritas akan signifikan. Titik potong akan umumnya digunakan yaitu 0,10 untuk nilai toleransi atau nilai VIF yang melebihi angka ini.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud buat mengevaluasi adakah terjadi ketidakseragaman dalam varians residuals antara satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Maka varians residual tetap dari satu pengamatan menuju yang lain, maka kondisinya yaitu homoskedastisitas, sedangkan jika varians tersebut lain, kondisinya yaitu heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dianggap bagus maka homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Buat mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, kita dapat memakai Uji Park saat mengamati koefisien parameter beta dari persamaan regresi. Maka koefisien parameter beta dari persamaan regresinya mempunyai fase signifikansi di atas 0,05, itu mengarahkan bahwa dalam data model empiris akan diestimasi tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, maka parameter beta bukan signifikan secara statistik, jadi asumsi homoskedastisitas pada data model tersebut ditolak.

4. Uji hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda dipakai buat memprediksi bagaimana perubahan variabel dependen (kriteria) terjadi ketika 2 atau lebih variabel independen menjadi faktor akan mempengaruhinya. Analisis ini digunakan ketika peneliti ingin memahami korelasi suatu variabel dependen melalui proses variabel independen yang dimanipulasi. Untuk melakukan Analisis Regresi Linear Berganda, setidaknya diperlukan dua variabel independen. Suatu riset ini, penulis memakai persamaan regresi linear berganda karena mau bisa dari 1 variabel independen yang diteliti.

D. HASIL PENELITIAN

Uji normalitas dikerjakan buat mengevaluasi apakah variabel dependen juga independen dalam tipe regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian itu, uji normalitas dilakukan memakai metode grafis dan statistik. Metode grafis akan dipakai adalah normal probability plots, akan membandingkan distribusi kumulatif data sebenarnya melalui distribusi kumulatif melalui distribusi normal. Keputusan diambil sesuai analisis apakah data tersebar sekitar garis diagonal, yang merepresentasikan distribusi normal. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data tersebar sekitar line diagonal, mengindikasikan jika teknik regresi memenuhi asumsi normalitas. Oleh sebab itu, bisa diuraikan bahwa data akan dianalisis memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian multikolinieritas bertujuan buat mendapatkan adakah terdapat hubungan suatu variabel independen suatu model regresi. Dampak dari multikolinieritas yaitu peningkatan variabilitas pada sampel, yang mengakibatkan



standar error yang tinggi. Hal ini menyebabkan skors t akan dihitung menjadi < daripada skors t yang tercatat dalam tabel. Situasi ini mengarahkan bahwa bukan ada korelasi linear akan signifikan suatu variabel independen yang dipertimbangkan melalui variabel dependen. Buat mencari keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, kita dapat memeriksa skors toleransi juga faktor inflasi varian (VIF). skors toleransi mengukur variabilitas dari variabel bebas yang dipilih akan tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan demikian, skors toleransi akan rendah bersamaan melalui skors VIF yang tinggi, karena VIF adalah kebalikannya ($VIF = 1/\text{toleransi}$), menunjukkan adanya multikolinearitas akan signifikan. Skors ambang batas yang umumnya dipakai yaitu 0.10 untuk skors toleransi atau nilai VIF yang melebihi nilai tersebut.

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Variabel bebas	Perhitungan		Keterangan
	tolerance	VIF	
Akuntabilitas	0,912	1,096	Tidak ada multikolinearitas
Independensi	0,912	1,096	Tidak ada multikolinearitas

Dari hasil pengujian, didapatkan skors toleransi sebanyak 0.912 juga skors VIF sebesar 1.096. Dari data tersebut, bisa disimpulkan jika bahwa terdapat multikolinearitas dalam model regresi berganda.

Uji heteroskedastisitas mengarahkan buat mengevaluasi adakah dalam model regresi terjadi perbedaan dalam varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. maka varians residuals tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jadi kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan maka varians tersebut berbeda, maka kondisinya disebut heteroskedastisitas.

Model regresi akan bagus yaitu akan homoskedastis, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Park, akan melibatkan pengamatan koefisien parameter beta suatu persamaan regresi. Jika koefisiens parameters beta menunjukkan fase signifikansi di atas 0,05, maka oleh karena menunjukkan bahwa jika data model empiris akan diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika parameter beta bukan signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada bahan model tersebut ditolak. Berdasarkan hasil pengujian, tidak terdapat pola akan nyata kelihatan titik-titik yang tersebar diatas juga dibawah nomor 0 pada sumbu Y, yang mengindikasikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas suatu model regresi berganda.

Pengaruh yang positif juga signifikan dari akuntabilitas serta independensi auditor melalui kualitas audit secara bersama-sama telah terkonfirmasi. Pengujian hipotesis dikerjakan melalui analisis regresi berganda. yaitu skors dari analisis regresi berganda:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien regresi	T Hitung	Sig
Konstanta	3,656	1,682	0,000
Akuntabilitas	0,170	2,425	0,018
Independensi	1,016	14,458	0,000

R : 0,899
R Squares : 0,809
Adjusteds R squares : 0,803

Hasil pengujian menunjukkan bahwa skors R Square yaitu 0,809, yang mengindikasikan bahwa sekitar 80,9% dari variabilitas mutu audit pada Biro Akuntan Publik (KAP) pada Kota Palembang disebabkan dari akuntabilitas serta independensi

auditor. Sementara itu, sekitar 19,1% sisanya disebabkan dari faktor-faktor lain serta bukan termasuk dalam riset ini.

Pengujian ini dikerjakan buat menentukan apakah variabel akuntabilitas serta independensi auditor memiliki dampak beriringan melalui mutu auditings pada Biro Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang. Setelah mendapatkan nilai F-hitung, dibandingkan dengan nilai F-tabel pada fase signifikansi 5%. Jika nilai F-hitung lebih besar atau sama dengan nilai F-tabel, jadi seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel, maka tidak signifikan. Nilai F-hitung dalam pengujian ini adalah 126.988, lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 3.15. Hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas dan independensi auditor secara bersama-sama memiliki dampak signifikan melalui mutu audit di KAP di Kota Palembang. Selain itu, skors probabilitas signifikansi untuk akuntabilitas dan independensi auditor adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas juga independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit di KAP di Kota Palembang. Sehingga, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif serta signifikan akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit secara bersama-sama dapat diterima.

Dari skors analisis regresi berganda, bisa dilihat kontribusi relatif serta kontribusi efektif dari setiap variabels independen dan variabel dependen. Berikut adalah rincian kontribusi relatif juga kontribusi efektif oleh masing-masing variabel:

Tabel 5. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Variabels	SR%	SE%
1	Akuntabilitas	14,3%	11,6%
2	Independensi	85,7%	69,3%
	Jumlah	100%	80,9%

Sumber : Data Primer yang diolah

Menurut tabel tersebut, dapat disimpulkan jika variabel akuntabilitas auditors memasuki kontribusi relatif sebanyak 14,3% serta kontribusi efektif sebesar 11,6%. Sedangkan independensi auditors memasuki kontribusi relatif sebesar 85,7% dan kontribusi efektif sebesar 69,3%. Dari sini dapat dilihat bahwa variabel akuntabilitas juga independensi auditors secara bersama-sama memberikan kontribusi efektif sebesar 80,9% terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Palembang, sementara 19,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar lingkup riset itu.

Terdapat dampak yang positif juga signifikan dari akuntabilitas auditors melalui kualitas audit melalui KAP pada Kota Palembang. Pengujian hipotesis pertama dikerjakan menggunakan analisis regresi sederhana. Berikut hasil regresi sederhana:

Tabel 6. Uji Regresi Sederhana Akuntabilitas

Variabel	KoefisienRegresi	t hitung	Sig
Kostanta	22,450	6,138	0,000
Akuntabilitas	0,452	3,193	0,002
R : 0,378			
R Squares : 0,143			

Sumber : Data Primer akan diolah

Dari skors calculations regresi linier sederhana akan diperoleh, jadi persamaan line regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = 22,450 + 0,452X1$.

Dari persamaan regresi tersebut, bisa diamati bahwa konstanta memiliki nilai sebanyak 22,450. Ini berarti bahwa ketika variabel independen, yaitu kualitas audit



pada KAP di Kota Palembang, dianggap kosong, jadi perubahan dalam akuntabilitas auditor yaitu sebanyak 22,450. Koefisien regresi X1, yang bernilai 0,452, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam akuntabilitas auditor buat menjadikan peningkatan sebesar 0,452 satuan dalam mutu audit pada KAP pada Kota Palembang.

Ini menunjukkan bahwa relasi antara akuntabilitas auditor serta mutu audit pada KAP pada Kota Palembang yaitu positif. Hal itu terlihat dalam nilai koefisien R yang positif, yaitu 0,378. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,143, mengindikasikan bahwa 14,3% variasi dalam mutu audit pada KAP pada Kota Palembang dapat dijelaskan oleh akuntabilitas auditor, sementara 85,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Melalui analisis regresi sederhana antara akuntabilitas auditors dan mutu audit pada KAP di Kota Palembang, didapatkan skors t hitung sebanyak 3,190, yang melebihi skors t tabel sebesar 1,99862. Itu menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari akuntabilitas auditors melalui mutu audit pada KAP di Kota Palembang. Selain itu, skors probabilitas signifikansi untuk akuntabilitas auditor adalah 0,002, yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa akuntabilitas auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu audit pada KAP di Kota Palembang. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif juga signifikan dari akuntabilitas auditor melalui mutu audit pada KAP pada Kota Palembang dapat diterima.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh independensi auditor melalui mutu audit pada KAP di Kota Palembang dilakukan melalui analisis regresi sederhana. Hasil analisis mengarah adanya pengaruh positif serta signifikan dari independensi auditor terhadap mutu audit.

Berdasarkan skors pengujian, diperoleh skors R^2 sebanyak 0,809, mengindikasikan bahwa 80,9% mutu audit pada KAP di Kota Palembang dipengaruhi oleh akuntabilitas dan independensi auditor, sementara 19,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain akan bukan diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, nilai F hitung sebanyak 126.988 lebih besar dari F tabel sebesar 3.15, menandakan bahwa variabel akuntabilitas dan independensi auditor secara bersama-sama mempengaruhi mutu audit pada KAP di Kota Palembang. Selain itu, skors probabilitas signifikansi untuk akuntabilitas juga independensi auditor adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa akuntabilitas juga independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu audit pada KAP di Kota Palembang secara simultan.

Dengan peningkatan tingkat akuntabilitas seorang auditor, mutu akan diperoleh dapat lebih dipertanggungjawabkan. Sebagai hasilnya, diharapkan laporan keuangan yang telah diaudit menjadi akan baik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan juga masyarakat.

Independensi merujuk pada kapasitas untuk tidak mudah dipengaruhi, sehingga ketika seorang akuntan publik melakukan tugasnya, hal itu dilakukan demi kepentingan umum. Namun, independensi tidak bermakna menuntut; sebaliknya, seorang auditor seharusnya tetap objektif tanpa kecenderungan, sambil tetap memegang teguh integritas dan kejujuran. Hal ini berlaku tidak hanya terhadap manajemen serta pemilik perusahaan, namun juga terhadap pihak-pihak lain yang terlibat dalam laporan keuangan. Akan naik tingkat independensi seorang auditor, semakin besar kemungkinan bahwa kualitas audit akan didapatkan arahan melalui realitas yang sebenarnya terhadap laporan keuangan. Temuan dari penelitian ini

searah akan hasil penelitian sebelumnya. (Lilis, 2010) Mengungkapkan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas, serta motivasi berdampak akan individu maupun kolektif terhadap mutu audit. Aspek-aspek seperti akuntabilitas dan independensi memiliki dampak yang penting terhadap kemampuan auditor untuk menjamin bahwa mutu audit memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan.

Tabel 7 . Uji Regresi Sederhana Independensi

Variabels	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Kostanta	6,788	3,737	0,000
Akuntabilitas	1,064	15,156	0,002
R : 0,889			
R Squares : 0,790			

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana akan ditampilkan, persamaan lines regresinya dapat dijelaskan sebagai berikut: $Y = 6,788 + 1,064X_1$. Dalam persamaan tersebut, nilai konstanta adalah 6,788, yang mengindikasikan bahwa jika variabel independen kualitas audit pada KAP di Kota Palembang diasumsikan nol, maka perubahan independensi auditor akan mencapai 6,788. Sementara itu, koefisien regresi X_1 sebanyak 1,064 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada independensi auditor akan menghasilkan peningkatan kualitas audit pada KAP di Kota Palembang sebanyak 1,064 satuan.

Dalam konteks ini, orientasi model tersebut dapat dianggap positif, yang tercermin dari nilai positif koefisien R antara independensi auditor dan kualitas audit pada KAP di Kota Palembang, mencapai 0,889. Selain itu, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,790 menandakan bahwa 79% dari kualitas audit pada KAP di Kota Palembang dipengaruhi oleh independensi auditor, sementara 21% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil analisis regresi sederhana antara independensi auditor dan kualitas audit pada KAP di Kota Palembang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 15,156, sedangkan nilai t tabel sebanyak 1,99962. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Palembang. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi independensi auditor sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa independensi auditor secara signifikan mempengaruhi kualitas audit pada KAP di Kota Palembang. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi auditor melalui mutu audit pada KAP pada Kota Palembang dapat diterima.

E. PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi sederhana menghasilkan persamaan garis regresi untuk variabel independensi auditor juga kualitas audit pada KAP di Kota Palembang sebagai berikut: $(Y = 3,656 + 0,170X_1 + 1,016X_2)$. Nilai konstanta dalam persamaan tersebut adalah 3,656, yang menunjukkan bahwa ketika kualitas audit dianggap nol, perubahan dalam akuntabilitas serta independensi auditor adalah sebesar 3,656. Koefisien regresi untuk X_1 adalah 0,170, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam akuntabilitas auditor akan meningkatkan kualitas audit sebanyak 0,170 satuan, dengan X_2 tetap. Sementara itu, koefisien regresi untuk X_2 adalah 1,016, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam



independensi auditor akan menaikkan kualitas audit sebanyak 1,016 satuan, dengan X1 tetap.

Hal ini menandakan bahwa arah model tersebut positif. Skors koefisien R yang positif antara akuntabilitas dan independensi auditor dengan kualitas audit pada KAP di Kota Palembang adalah 0,889. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,790, mengindikasikan bahwa 79% dari kualitas audit pada KAP di Kota Palembang dipengaruhi oleh independensi auditor, sedangkan 21% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil analisis data, diperoleh skors t hitung untuk independensi auditor sebesar 15,156, sedangkan skors t tabelnya adalah 1,99962. Ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, menandakan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu audit pada KAP di Kota Palembang. Selain itu, skors probabilitas signifikansi independensi auditor adalah 0,000, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa independensi auditor secara signifikan memengaruhi kualitas audit pada KAP di Kota Palembang.

Dari hasil penelitian ini, bisa diuraikan jika independensi auditor memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Palembang. Semakin tinggi independensi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, semakin baik pula kualitas audit akan didapatkan, sesuai dengan keadaan sebenarnya. Temuan ini searah dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), akan menekankan pentingnya independensi auditor dalam menjalankan tugasnya tanpa terpengaruh oleh pihak lain, untuk memastikan kejujuran dan kualitas laporan keuangan.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian itu bertujuan buat menginvestigasi dampak Akuntabilitas juga Independensi Auditor melalui mutu Audit pada biro Akuntan Publik pada Kota Palembang. Hasil riset menyimpulkan yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Akuntabilitas melalui Kualitas Audit, dengan skors t hitung yang melebihi skors t tabel. Hal ini menandakan bahwa Akuntabilitas Auditor mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap mutu audit pada KAP Kota Palembang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pula dari Independensi Auditor melalui mutu Audit. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana menghasilkan skors t hitung yang melebihi skors t tabel. Dengan demikian, Independensi Auditor mempunyai pengaruh positif serta signifikan melalui kualitas audit pada KAP Kota Palembang.
3. Secara bersama-sama, Akuntabilitas serta Independensi auditor juga berdampak secara signifikan terhadap Kualitas Audit, ditunjukkan oleh skors f hitung yang lebih besar dari skors f tabel. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh akan signifikan melalui mutu audit pada KAP pada Kota Palembang.

Dengan demikian, kesimpulan dari riset ini yaitu bahwa Akuntabilitas juga Independensi Auditor secara individual maupun beriringan memiliki dampak positif serta signifikan melalui mutu audit pada KAP pada Kota Palembang.

Saran

- a. Harapannya, riset itu bisa memberikan kontribusi akan bernilai buat biro akuntan publik, terutama di Kota Palembang, dalam memahami serta mengatasi permasalahan seputar Akuntabilitas serta Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Selain itu, diharapkan pula agar bimbingan kepada para peneliti kedepannya dapat ditingkatkan, sehingga mereka dapat melakukan penelitian dengan lebih optimal, efektif, dan efisien.
- b. Bagi peneliti di masa depan yang mau mengerjakan studi serupa, disarankan untuk mengembangkan tujuan penelitian mereka dengan lebih jelas dan memfokuskan pada aspek yang ingin diteliti.
- c. Penting bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mereka tentang fokus penelitian dengan melakukan lebih banyak studi literatur yang terkait dengan topik penelitian.
- d. Peneliti diharapkan dapat meningkatkan tingkat ketelitian, terutama dalam hal kelengkapan data yang diperoleh, untuk memperkuat validitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cris. (2019). *Audit Intern Sektor Publik*. Yogyakarta: salembas empat.
- Ilmiyati, F. &. (2012). Pengaruh akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitasaudit. *Jurnals Akuntansi*, 43-55 .
- Islahuzzaman. (2012). *istilah-istilah akuntansi dan auditing edisi ke 1*. jakarta: bumi.
- Lilis. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, juga Motivasi Terhadap Kualitas. *Majalah Ekonomi*. No 3 Desember 2010 Hal 329-349 .
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: salembas empat.
- Mathius, &. T. (2015). *Kualitas & Pengukurannya*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya Edisi-5*. Yogyakarta: UGM. Putu.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatifs, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. R. (2009). *Faktor-faktor determinasi kualitas audit- audit studi dengan pendekatan earning surprise benchmarks*. simposium nasional akuntansi XII, 1-34.
- William, J. W. (2015). Pengaruh Independensi Pengalaman Kerja, Dues Profesional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udaya Vol 10 No 1 (2015)*.

